

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Ira Kurniawati

irha.kurniawati05@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of profitability and liquidity proxied by return on assets (ROA) and current ratio (CR) to stock prices through annual financial statements prepared by food and beverage manufacturing companies which listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is obtained by using purposive sampling method that is a sampling method based on certain criteria contained in food and beverage companies which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2011-2015 period. Based on the criteria determined then obtained the sample as many as 6 companies. Technique of data analysis by using multiple linear regression analysis using SPSS application tool version 22. Based on the results of the analysis, this research shows that partially return on asset (ROA) has a positive and significant influence on stock prices and current ratio (CR) in this research significantly influence the negative direction of stock prices.

Keywords : return on asset (ROA), current ratio (CR), stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) dan current ratio (CR) terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan current ratio (CR) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

Kata kunci : return on asset (ROA), current ratio (CR), harga saham.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2010:51). Pasar modal tersebut merupakan sarana yang menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi para investor untuk mendapatkan suatu keuntungan. Melihat peluang yang bagus maka perusahaan tersebut berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham-saham mereka pada pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham merupakan suatu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin banyak para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan melakukan kegiatan jual beli sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana untuk kebutuhan dalam proses produksinya.

Jika dilihat dari sisi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan (Suherman dan Siburian,

2013). Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang dinilai oleh para investor. Semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada perusahaan juga meningkat. Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam melakukan investasi, para investor memerlukan suatu informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat dilihat dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari suatu proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai kondisi perusahaan dalam suatu periode (Harahap, 2004:105). Dari laporan keuangan tersebut, para investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan untuk membeli saham. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan keuangan lainnya. Namun laporan keuangan tersebut masih belum bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi pemakainya, sehingga pemakai mengolah lebih lanjut laporan keuangan tersebut dalam bentuk analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut aspek analisis profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, leverage, dan produktivitas atau aktivitas.

Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi investor perusahaan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, saham yang diterbitkan oleh perusahaan harus memperhatikan harga sahamnya. Karena harga saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Begitu juga sebaliknya, jika harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut sehingga mengakibatkan harga saham sulit untuk meningkat. Hal ini dikarenakan bahwa harga saham tersebut dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan dapat mencapai prestasi yang baik, maka saham yang ditawarkan perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur dalam analisis laporan keuangan. Tolok ukur tersebut terdiri dari rasio-rasio keuangan. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA (*return on assets*) dan rasio likuiditas yang salah satunya adalah CR (*current ratio*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009:25). Sementara itu menurut Riyadi (2006:155), Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Menurut Tandelilin (2010:372) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga rasio ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*). ROA ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010:110). Rasio ini sangat penting karena apabila suatu perusahaan gagal dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham dalam suatu perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009: 24). Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi jika rasio lancar yang terlalu tinggi dapat menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Dalam melihat rasio

lancar, untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti manajemen, sektor industri dan kondisi ekonomi makro secara umum.

Earning per share (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2010:57). Menurut Darsono dan Ashari (2010), alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba tiap lembar sahamnya. Dengan mengetahui EPS suatu perusahaan, maka para investor dapat menilai potensi pendapatan atau keuntungan yang diterimanya.

Pada saat terjadi krisis global di tahun 2008, transaksi jual saham menjadi melemah sampai merambah ke semua sektor mulai dari perbankan sektor riil hingga pasar modal. Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008 adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Karena pada saat itu permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Sektor industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor akan tetapi menggunakan bahan baku domestik. Dengan tidak terpengaruhnya terhadap krisis global yang terjadi, maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat para investor untuk menjual sahamnya. Para investor menjual sahamnya yang mengakibatkan bursa saham turun secara drastis.

Sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008 permintaan pada sektor makanan dan minuman tetap tinggi, sehingga perusahaan yang dapat bertahan hanya industri makanan dan minuman. Saham pada kelompok industri makanan dan minuman dapat menarik minat para investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu makanan dan minuman merupakan salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting dan juga merupakan salah satu penyeter pajak besar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pada umumnya, pasar modal adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli resiko untung dan rugi. Pasar modal adalah pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4).

Untuk menarik pembeli dan penjual agar ikut berpartisipasi, maka pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dapat dikatakan likuid apabila penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli saham maupun surat berharga dengan cepat. Dan pasar modal dapat dikatakan efisien apabila harga dari surat-surat berharga tersebut mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Saham

Menurut Sunariyah (2011:49) saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang dapat menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Menurut Husnan (2005) mengemukakan bahwa saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Harga saham adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham) (Jogiyanto, 2015:188). Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten), dimana fluktuasinya dapat berubah-ubah dalam hitungan menit maupun detik berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *capital gain* maupun *capital loss*.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:89) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu : (1) Kondisi mikro dan makro ekonomi, (2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri, (3) Pergantian direksi secara tiba-tiba, (4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, (5) Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya, (6) Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, (7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Kasmir (2014:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Data pokok yang digunakan dalam analisis rasio adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini dapat ditentukan jumlah rasionya dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dalam operasional perusahaan. Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan bertujuan untuk mengukur nilai kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Kasmir, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun inventasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka

semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80). Berikut adalah salah satu jenis rasio profitabilitas :

ROA (Return on Assets)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. ROA diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total *assets*. ROA juga menunjukkan koefisienan perusahaan dalam kemampuan mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih dengan jatuh tempo maksimal satu tahun. Contoh : gaji karyawan, gaji lembur, tagihan listrik, tagihan air, tagihan telepon, dll. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2014:65). Bagi pihak yang berada di luar perusahaan, seperti pihak kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas dapat bermanfaat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga sesuai dengan jatuh tempo. Berikut adalah salah satu jenis rasio likuiditas :

Current Ratio (CR)

Menurut Fahmi (2014:66) rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar. Adapun rumus *current ratio* (CR) adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Pada penelitian Sasongko dan Wulandari (2006), yaitu meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap deviden pada sektor industri manufaktur menyatakan bahwa ROA, ROE, EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ROA, ROE, EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ferawati (2017) didapat bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat menggunakan total aktiva baik aktiva lancar dan aktiva tetap dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

H₁ : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya. Semakin meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang menyebabkan harga saham meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2006) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Hal itulah yang membuat para investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sara (2017) didapat bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* (CR) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Tidak ada ketentuan yang mutlak terkait berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan, karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsudin, 2007:39).

H₂: *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif atau penelitian kausal yaitu jenis penelitian yang membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Penelitian kuantitatif ini melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:50).

Pada penelitian ini yang menjadi gambaran populasi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dengan periode tahun 2011 - 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara non random sampling yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi tidak harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi anggota dari sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa *representative* (Sugiyono, 2014). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah 1) Perusahaan Manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2011-2015) baik terdapat di ICMD dan annual report. 3) Perusahaan Manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) mendapat laba yang positif dari tahun 2011 - 2015. 4) Perusahaan Manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang tidak mengalami delisting selama tahun 2011 - 2015. 5) Perusahaan Manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan harga saham berturut-turut dari tahun 2011 - 2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2011-2015 yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui data yang tercetak maupun data yang terdownload dalam internet.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (harga saham) dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (*return on asset*) dan likuiditas (*current ratio*).

Definisi Operasional Variabel

1. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. *Return on assets* (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.
2. Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.
3. Harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistic adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2011-2015).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah dua variabel (ROA dan CR) sehingga untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|--------------------------|
| HS | = Harga saham |
| a | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_2$ | = Koefisien regresi |
| ROA | = <i>Return on asset</i> |
| CR | = <i>Current ratio</i> |
| e | = Nilai residu |

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi berganda yang bertujuan agar model regresi tersebut dapat menjadi model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data dapat digunakan dengan metode analisis grafik dan metode statistik. Untuk pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram cara yang lain yaitu dengan menggunakan *normal probability plot*.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, 1995). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik *scatterplot* dan metode statistik (metode glejser).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2009), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Adapun prosedur pengujian yang digunakan dengan ketentuan taraf nyata 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. F > 0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan tidak layak (H_0 diterima, H_a ditolak).
2. Jika nilai sig. F < 0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak (H_0 ditolak, H_a diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. (Imam Ghozali, 2009). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2, langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti variabel independen yang terdiri dari *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Jika nilai signifikan $t \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti variabel independen yang terdiri dari *return on assets* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Return On Asset

Hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Data Perhitungan *Return On Asset*
Tahun 2011 - 2015

| No. Kode | ROA | | | | |
|----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 AISA | 4,18 | 6,56 | 6,91 | 5,04 | 4,18 |
| 2 CEKA | 11,70 | 5,68 | 6,06 | 3,04 | 6,89 |
| 3 DLTA | 21,79 | 28,64 | 31,00 | 28,92 | 18,50 |
| 4 INDF | 9,36 | 8,20 | 6,61 | 5,65 | 5,30 |
| 5 MYOR | 7,33 | 8,97 | 10,90 | 3,98 | 11,02 |
| 6 ULTJ | 4,65 | 14,60 | 11,56 | 9,70 | 14,78 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Current Ratio

Hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Data Perhitungan *Current Ratio*
Tahun 2011 - 2015

| No. | Kode | CR | | | | |
|-----|------|------|------|------|------|------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | AISA | 1,89 | 1,27 | 1,75 | 2,66 | 1,62 |
| 2 | CEKA | 1,69 | 1,03 | 1,63 | 1,47 | 1,53 |
| 3 | DLTA | 6,01 | 5,26 | 4,66 | 4,40 | 6,42 |
| 4 | INDF | 1,94 | 2,05 | 1,68 | 1,81 | 1,71 |
| 5 | MYOR | 2,22 | 2,76 | 2,40 | 2,09 | 2,37 |
| 6 | ULTJ | 1,52 | 2,02 | 2,47 | 3,34 | 3,75 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Harga Saham

Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham *close price* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Data Perhitungan Harga Saham
Tahun 2011 - 2015

| No. | Kode | Harga Saham | | | | |
|-----|------|-------------|---------|---------|---------|--------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | AISA | 495 | 1.080 | 1.430 | 2.095 | 1.210 |
| 2 | CEKA | 475 | 650 | 580 | 750 | 675 |
| 3 | DLTA | 115.500 | 255.000 | 380.000 | 390.000 | 5.200 |
| 4 | INDF | 4.600 | 5.850 | 6.600 | 6.750 | 5.175 |
| 5 | MYOR | 12.214 | 17.143 | 26.000 | 20.900 | 30.500 |
| 6 | ULTJ | 1.080 | 1.330 | 4.500 | 3.720 | 3.945 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda, maka secara ringkas hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -56383,842 | 19228,230 | | -2,932 | ,007 |
| ROA | 15900,479 | 2103,605 | 1,167 | 7,559 | ,000 |
| CR | -27360,137 | 11454,412 | -,369 | -2,389 | ,024 |

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil pengujian data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$HS = (-56383,842) + 15900,479 ROA - 27360,137 CR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return on asset* (ROA)

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien ROA mempunyai arah positif dan signifikan yaitu sebesar 15900,479. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan ROA maka harga saham perusahaan akan naik dan begitu sebaliknya dengan asumsi CR konstant . ROA bernilai positif dan signifikan. Artinya ROA mempengaruhi harga saham.

2. *Current ratio* (CR)

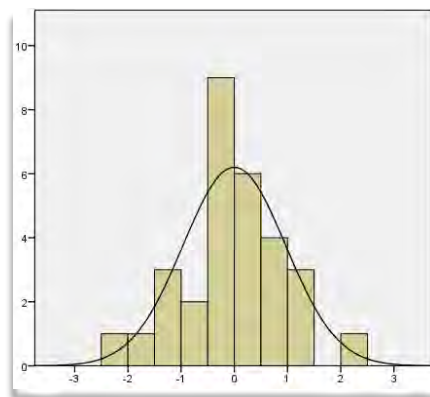
Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien CR mempunyai arah negatif dan signifikan yaitu sebesar -27360,137. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CR maka akan menurunkan harga saham perusahaan dan begitu sebaliknya dengan asumsi ROA konstant. CR bernilai negatif dan signifikan. Artinya CR mempengaruhi harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1) Pendekatan Grafik

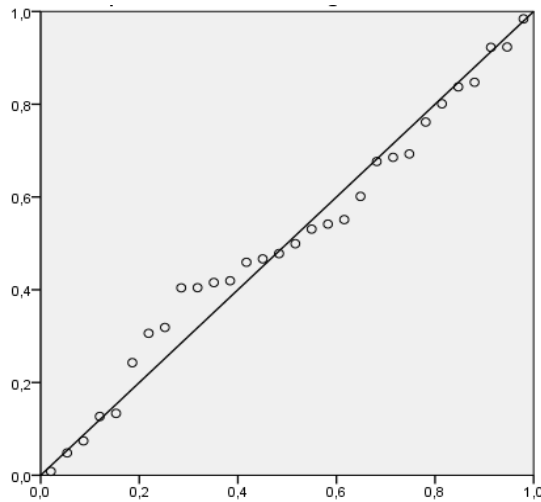
Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat nilai normalitas residualnya yang dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 1
Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram yang terlihat pada Gambar 1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal dan membentuk gambar seperti lonceng. Namun jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, hal ini kurang mendukung. Metode lain yang dapat digunakan dalam analisis grafik adalah melihat *normal p-plot of regresion standardized*. Dengan dasar keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal dan telah mengikuti diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2) Pendekatan Kolmogrov Smirnov (K-S)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 48100,95356350 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,134 |
| | Positive | ,080 |
| | Negative | -,134 |
| Test Statistic | | ,134 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,178 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang terlihat pada Tabel 5 adalah nilai residual berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,178.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

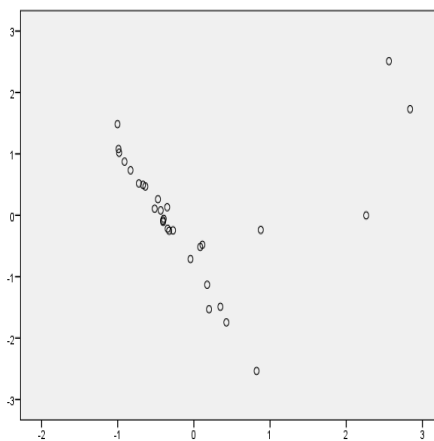
| <i>Collinearity Statistics</i> | | | |
|--------------------------------|------------------|-------|-----------------------|
| Model | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
| 1 (Constant) | | | |
| ROA | 0,325 | 3,078 | Non Multikolinieritas |
| CR | 0,325 | 3,078 | Non Multikolinieritas |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* variabel dependen > 0,10 sedangkan besarnya nilai VIF variabel dependen < 10. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dan variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yang terlihat pada Gambar 3 diketahui bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Uji Autokorelasi

Alat ukur yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* (D-W). Hasil pengujian uji autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,889 ^a | ,791 | ,775 | 49850,647 | 1,805 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,805. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 30, serta $k = 2$ (Jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,284, du sebesar 1,567, $4-du$ sebesar 2,433 dan $4-dl$ sebesar 2,716 (lihat lampiran). Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel DW, menunjukkan bahwa nilai (dl) $1,284 < (dw)$ $1,805 < (4-du)$ 2,433. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Pengujian Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-----------------|----|------------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 25370985275,892 | 2 | 126854926378,446 | 51,046 | ,000 ^b |
| | Residual | 67097350277,808 | 27 | 2485087047,326 | | |
| | Total | 32080720303,700 | 29 | | | |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 8, diketahui hasil pengujian uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya secara bersama-sama variabel independen ROA dan CR memiliki pengaruh yang signifikan dan layak terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan teori bahwa jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil koefisien determinasi antara ROA dan CR terhadap harga saham dapat dilihat dari hasil Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,889 ^a | ,791 | ,775 | 49850,64741 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 9 terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,791 atau 79,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel ROA dan CR hampir memberikan semua informasi terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 0,209 atau 20,9 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Koefisien korelasi berganda dengan (R) sebesar 0,889 atau 88,9 % mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara ROA dan CR memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji t

| Variabel | t _{hitung} | Sig. | Keterangan |
|----------|---------------------|------|------------|
| ROA | 7,559 | ,000 | Signifikan |
| CR | -2,389 | ,024 | Signifikan |

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diterima.

b. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi variabel likuiditas (CR) adalah sebesar 0,024 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,024 < 0,05$) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Rasio profitabilitas dan likuiditas memiliki arti sebagai salah satu faktor penting dalam memprediksi harga saham pada waktu yang akan datang. Peningkatan atau penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* dapat dipelajari dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa variabel independen yang terdiri dari ROA dan CR. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individu atau parsial dan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji statistik, maka dapat diketahui untuk variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor yaitu *return on asset* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, sehingga dapat menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Hal itu menyebabkan harga saham di pasar saham cenderung naik, dan sebaliknya apabila ROA suatu perusahaan semakin rendah maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan acuan para investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sara (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji statistik, maka dapat diketahui untuk variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari tingkat signifikansi, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Arah negatif menandakan arah hubungan yang tidak searah, artinya jika *current ratio* naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika *current ratio* turun maka harga saham akan naik.

Current ratio yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva

lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat CR suatu perusahaan maka semakin cepat perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang jangka pendek suatu perusahaan yang melebihi batas maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melebihi jatuh tempo. Dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak maksimal, yang artinya variabel tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2017) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka harga saham pada perusahaan makanan dan minuman juga semakin naik atau tinggi. (2) *Current ratio* (CR) menunjukkan arah yang negatif dan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *current ratio* (CR) menyebabkan semakin tingginya harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2011 - 2015. (2) Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria tertentu. (3) Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan ROA dan CR sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap harga saham (*stock price*) sebagai variabel dependen.

Saran

Bagi Perusahaan pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih memperhatikan faktor fundamental yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*return on asset* dan *current ratio*). Karena perubahan nilai ROA dan CR pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham dalam kinerja perusahaan.

Bagi Investor sebelum melakukan investasi, sebaiknya para investor melakukan penilaian terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Terutama dalam hal pengelolaan modal, penggunaan utang dan tingkat keuntungan perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk meramalkan kondisi suatu perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah rasio-rasio keuangan yang lain sebagai variabel penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Serta disarankan untuk menambah periode penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. ANDI Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Penerbit ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Penerbit ALFABETA. Bandung.
- Ferawati, Y. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Equity terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1(5).
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. Mac Graw – Hill. USA
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sara, D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8).
- Sasongko, N. dan N. Wulandari. 2006. Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta* 19(01).
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suherman dan Siburian. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 4(1).
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta